

**Pengembangan Ekowisata Berbasis Biodiversitas dan
Persepsi Masyarakat di Danau Laet, Desa Subah,
Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau,
Kalimantan Barat**

Skripsi



**Mega Saputri
31190322**

**Program Studi Biologi
Fakultas Bioteknologi
Universitas Kristen Duta Wacana
Yogyakarta
2023**

**Pengembangan Ekowisata Berbasis Biodiversitas dan
Persepsi Masyarakat di Danau Laet, Desa Subah,
Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau,
Kalimantan Barat**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains
(S.Si)
Pada Program Studi Biologi, Fakultas Bioteknologi Universitas
Kristen Duta Wacana



**MEGA SAPUTRI
31190322**

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS BIOTEKNOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2023
LEMBAR PENGESAHAN**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mega Saputri
NIM : 31190322
Program studi : Biologi
Fakultas : Bioteknologi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Pengembangan Ekowisata Berbasis Biodiversitas dan Persepsi Masyarakat di
Danau Laet, Desa Subah, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau,
Kalimantan Barat”**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 3 Juli 2023

Yang menyatakan



(Mega Saputri)
NIM.31190322

DUTA WACANA

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul :

PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS BIODIVERSITAS DAN
PERSEPSI MASYARAKAT DI DANAU LAET, DESA SUBAH,
KECAMATAN TAYAN HILIR, KABUPATEN SANGGAU, KALIMANTAN
BARAT

telah diajukan dan dipertahankan oleh :

MEGA SAPUTRI

31190322


dalam Ujian Skripsi Program Studi Biologi

Fakultas Bioteknologi

Universitas Kristen Duta Wacana

dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Sains pada tanggal 19 Juni 2023

Nama Dosen	Tanda Tangan
1. Prof. Dr. Emy Poedjirahajoe, MP (Ketua Tim Penguji)	
2. Drs. Kisworo, M.Sc. (Dosen Pembimbing I/Dosen Penguji II)	
3. Drs. Djoko Rahardjo, M.Kes. (Dosen Pembimbing II/Dosen Penguji III)	

Yogyakarta, 19 Juni 2023

Disahkan Oleh :

Dekan,

Ketua Program Studi,



(Dr. Dhira Satwika, M.Sc.)



(Dwi Adityarini, S.Si., M.Biotech., M.Sc.)

LEMBAR PENGESAHAN NASKAH SKRIPSI

Judul : Pengembangan Ekowisata Berbasis Biodiversitas dan Persepsi Masyarakat di Danau Laet, Desa Subah, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat

Nama Mahasiswa : Mega Saputri

Nomor Induk Mahasiswa : 31190322

Hari/Tanggal Ujian : 19 Juni 2023

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama,

Pendamping Pendamping,



(Drs. Kisworo, M.Sc.)
NIK : 874 E 054



(Drs. Djoko Rahardjo, M.Kes.)
NIK : 904 E 131

Ketua Program Studi Biologi



(Dwi Adityarini, S.Si., M. Biotech., M.Sc.)
NIK : 214 E 556

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di dibawah ini:

Nama : Mega Saputri

NIM : 31190322

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

“Pengembangan Ekowisata Berbasis Biodiversitas dan Persepsi Masyarakat di Danau Laet, Desa Subah, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat”

adalah hasil karya saya dan bukan merupakan duplikasi sebagian atau seluruhnya dari karya orang lain, yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu di dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya secara sadar dan bertanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi pembatalan skripsi apabila terbukti melakukan duplikasi terhadap skripsi atau karya ilmiah lain yang sudah ada.

Yogyakarta, 3 Juli 2023



Mega Saputri

NIM: 31190322

DUTA WACANA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas berkat dan kasih karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Biologi Fakultas Bioteknologi Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

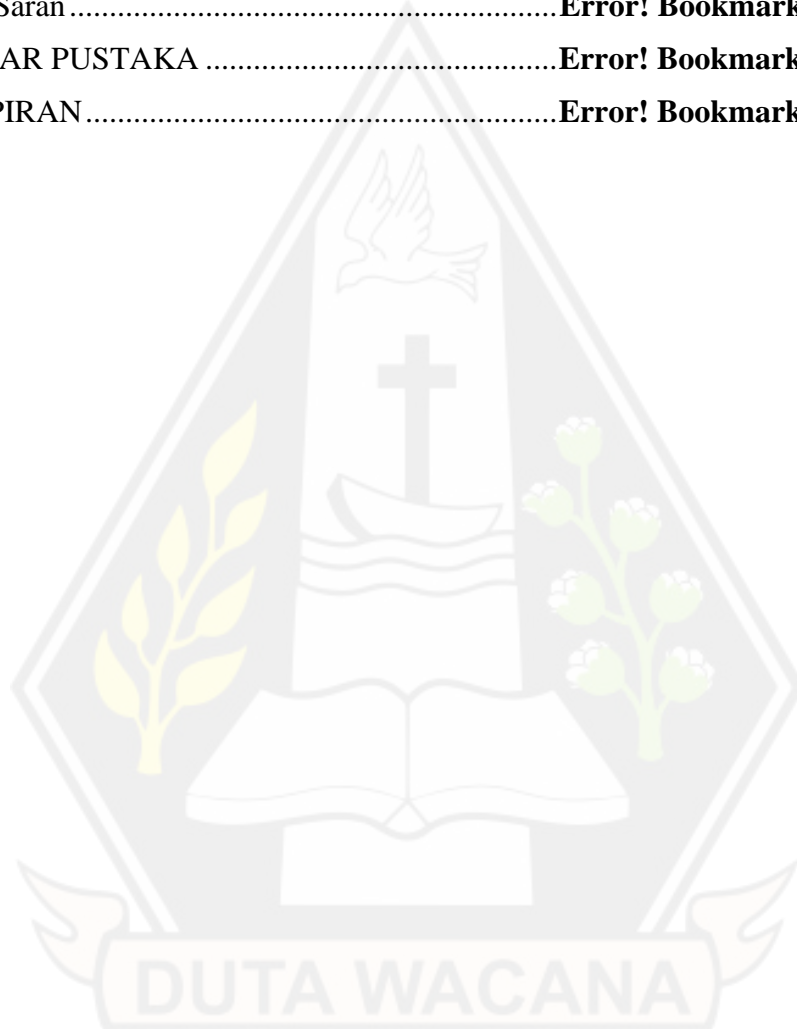
Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan setulus hati, saya menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. **Tuhan Yesus Kristus** atas kasih dan penyertaan-Nya sehingga penelitian dan penulisan ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. **Bapak Drs. Kisworo, M.Sc.** selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan waktu sehingga penelitian dan pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan.
3. **Bapak Drs. Djoko Rahardjo, M.Kes.** selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, dukungan dan waktu sehingga penelitian dan pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kedua orangtua Bapak Daniel Atung dan Ibu Yustina Ita serta abang, kakak dan keponakan saya Richo Gandha Saputra, Christoper Romang, Sella, Gevariel Gandha Saputra beserta keluarga yang telah memberi doa dan dukungan dalam segala hal.
5. Kepala Desa Subah, Pegawai Administrasi Desa Subah, Kepala Dusun Subah, Anggota Pokdarwis dan Pengelola Wisata Danau Laet yang telah memberikan izin dan membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Masyarakat Desa Subah yang telah bersedia membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Teman-teman terkasihku Alda, Tama, Eliz, Nike, Fayola dan Vania serta seluruh Angkatan 2019 yang telah membantu dan selalu memberi semangat selama proses pembuatan skripsi sampai selesai.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG DEPAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN JUDUL BAGIAN DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
LEMBAR PENGESAHAN NASKAH SKRIPSI.....	iiii
LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
1.1 Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
1.2 Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
1.3 Tujuan.....	Error! Bookmark not defined.
1.4 Manfaat.....	Error! Bookmark not defined.
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	Error! Bookmark not defined.
2.1 Pariwisata	Error! Bookmark not defined.
2.2 Ekowisata	Error! Bookmark not defined.
2.3 Danau Laet	Error! Bookmark not defined.
2.4 Strategi Pengembangan Ekowisata	Error! Bookmark not defined.
BAB III	Error! Bookmark not defined.
METODOLOGI	Error! Bookmark not defined.
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	Error! Bookmark not defined.
3.2 Lokasi dan Area Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
3.3 Pengumpulan Data	Error! Bookmark not defined.
3.4 Analisis Data	Error! Bookmark not defined.
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Potensi Biodiversitas	Error! Bookmark not defined.

4.2 Persepsi Masyarakat tentang Pengembangan Ekowisata Danau Laet..	Error! Bookmark not defined.
4.3 Strategi Pengembangan Danau Laet Menuju Ekowisata...	Error! Bookmark not defined.
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	Error! Bookmark not defined.
5.1 Kesimpulan.....	Error! Bookmark not defined.
5.2 Saran	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.



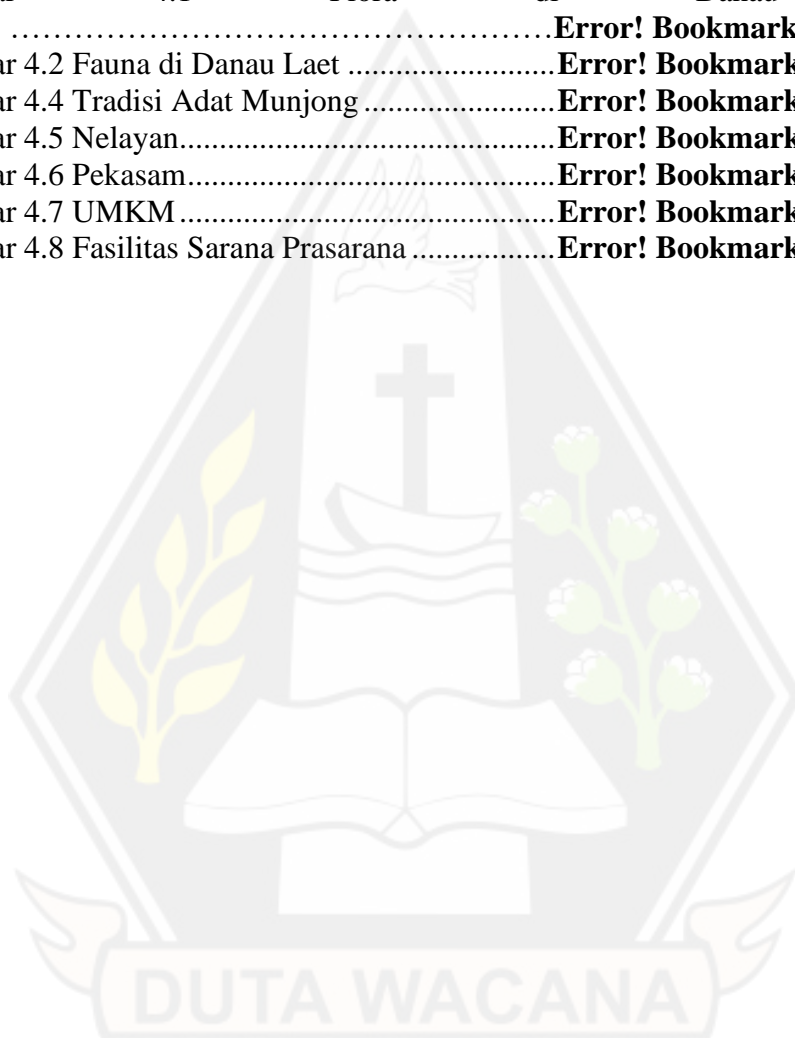
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Skala Likert	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.2 Diagram Matriks SWOT	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.1 Potensi Pemanfaatan Flora.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2 Pengelompokkan Fauna Danau Laet.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3 Potensi Panorama Alam Danau Laet	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.5 Tingkat Persepsi Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.6 Analisis Kriteria Pengembangan Ekowisata	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.7 Analisis SWOT Danau Laet.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Wilayah Kabupaten Sanggau	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.2 Wilayah Desa Subah	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3.3 Peta Lokasi Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.1 Flora di Danau Laet	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.2 Fauna di Danau Laet	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.4 Tradisi Adat Munjong	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.5 Nelayan.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.6 Pekasam.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.7 UMKM.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4.8 Fasilitas Sarana Prasarana	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kegiatan Penelitian.....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 2. Pertanyaan Wawancara.....**Error! Bookmark not defined.**
Lampiran 3. Pertanyaan Kuesioner**Error! Bookmark not defined.**



**PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS
BIODIVERSITAS DAN PERSEPSI MASYARAKAT DI DANAU
LAET, DESA SUBAH, KECAMATAN TAYAN HILIR,
KABUPATEN SANGGAU, KALIMANTAN BARAT**

MEGA SAPUTRI

ABSTRAK

Danau Laet merupakan danau tadah hujan dengan luas sekitar 800 hektar. Potensi biodiversitas Danau Laet belum banyak dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi dan sumber daya yang tersedia diantaranya, flora dan fauna, ekosistem, potensi sosial ekonomi dan budaya dan potensi sumber daya manusia di danau Laet. Penelitian dilaksanakan bulan Maret sampai April 2023 di danau Laet. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Proses pengambilan data menggunakan observasi lapangan, wawancara, pengisian kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis SWOT untuk menghasilkan S-O yaitu pengembangan ekowisata berbasis potensi biodiversitas dan persepsi masyarakat. Strategi S-T yaitu melakukan inovasi dengan tetap mempertahankan kelestarian danau seperti festival susur sungai dan memancing. Strategi W-O yaitu mengadakan kegiatan konservasi flora dan fauna juga kegiatan edukasi bagi masyarakat maupun wisatawan. Strategi WT yaitu pengelola mempromosikan Danau Laet dari potensi biodiversitas yang melingkupi keragaman flora fauna, sosial budaya dan ekonomi.

Kata kunci: Ekowisata, Danau Laet, Persepsi, Analisis SWOT

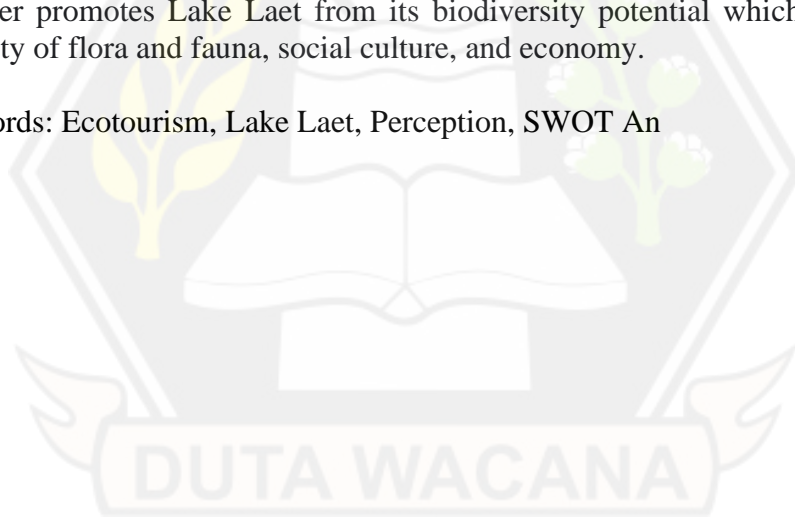
Development Of Ecotourism Based On Biodiversity And Community Perception In Laet Laet, Subah Village, Tayan Hilir District, Sanggau Regency, West Kalimantan

MEGA SAPUTRI

ABSTRACT

Lake Laet is a rain-fed lake with an area of about 800 hectares. Lake Laet's biodiversity potential has not been studied much. Therefore, this study aims to determine the potential and available resources including, flora and fauna, ecosystems, socio-economic, and cultural potential as well as human resource potential in Lake Laet. The research was conducted from March to April 2023 at Lake Laet. This research uses a descriptive qualitative method. The process of collecting data using field observations, interviews, filling out questionnaires, and documentation. The results of the study were analyzed using SWOT analysis to produce S-O, namely the development of ecotourism based on the potential for biodiversity and community perceptions. The S-T strategy is to innovate while maintaining the sustainability of the lake, such as river crossings and fishing festivals. The W-O strategy is to hold flora and fauna conservation activities as well as educational activities for the public and tourists. WT's strategy is that the manager promotes Lake Laet from its biodiversity potential which includes the diversity of flora and fauna, social culture, and economy.

Keywords: Ecotourism, Lake Laet, Perception, SWOT An



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat kaya akan keindahan alam dan budaya. Keanekaragaman sumber daya alam yang dimiliki berpotensi dalam bidang kepariwisataan. Pariwisata berperan dalam meningkatkan ekonomi negara yang berasal dari wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Data yang didapatkan bahwa jumlah wisatawan mancanegara dari Januari-Oktober 2022 mencapai 3,92 juta dan wisatawan nusantara mencapai 633-703 juta terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya. Namun, sangat disayangkan dari kegiatan wisata memberikan dampak negatif pada lingkungan seperti penumpukkan sampah yang dapat menimbulkan kerusakan pada kualitas tanah dan air.

Pengembangan pariwisata terus-menerus dilakukan di Indonesia, begitupun dengan Provinsi Kalimantan Barat. Pemerintah Kalimantan Barat mendorong pembangunan pariwisata mengingat banyaknya potensi alam yang belum optimal. Salah satu potensi alam yang dijadikan objek wisata adalah wisata Danau Laet yang berada di Desa Subah, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau. Bupati Sanggau telah menetapkan Danau Laet menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Sanggau pada tanggal 28 Desember 2015. Hal ini dikarenakan, wisata Danau Laet telah banyak dikenal masyarakat sekitar bahkan luar daerah dengan keindahan panorama alamnya yang didukung oleh 12 pulau kecil dan Gunung Tiong Kandang dan Gunung Laet yang mengelilingi danau. Kawasan Danau Laet juga memiliki biodiversitas flora dan fauna berdasarkan data Desa Subah, di tahun 2016 tercatat 130 jenis ikan air tawar, 250 jenis pohon yang ditanam secara liar dan 35 jenis buah yang dapat dikonsumsi. Keragaman biodiversitas tersebut berperan pada sosial budaya dan ekonomi masyarakat.

Kondisi lingkungan wisata Danau Laet hingga saat ini masih baik, namun potensi-potensi yang dimiliki Danau Laet belum dikembangkan dan dikelola secara optimal, khususnya pada keragaman flora dan faunanya. Untuk mempertahankan kelestarian alam dan keragaman flora-fauna, Danau Laet dapat dikembangkan menjadi ekowisata. Ekowisata merupakan wisata yang mengutamakan aspek

ekologi (konservasi, pemberdayaan masyarakat dan edukasi). Usulan pengembangan ekowisata Danau Laet telah digagaskan oleh ketua kelompok sadar wisata Desa Subah sejak tahun 2016, namun sampai saat ini belum terealisasi sehingga penelitian ini dilakukan untuk menyusun strategi yang dibutuhkan dan melihat tingkat persepsi masyarakat dalam pengembangan ekowisata Danau Laet. Penelitian mengenai pengembangan ekowisata belum dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu di Danau Laet. Beberapa penelitian yang dilakukan di Danau Laet banyak membahas mengenai dampak ekonomi masyarakat atas keberadaan wisata Danau Laet.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana potensi biodiversitas di Danau Laet dalam mendukung pengembangan ekowisata?
- 1.2.2 Bagaimana persepsi masyarakat Desa Subah untuk pengembangan ekowisata?
- 1.2.3 Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan ekowisata di Danau Laet?

1.3 Tujuan

- 1.3.1 Mengidentifikasi potensi biodiversitas di kawasan Danau Laet untuk objek ekowisata.
- 1.3.2 Menganalisis persepsi masyarakat Desa Subah untuk pengembangan ekowisata.
- 1.3.3 Mengetahui strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan ekowisata di Danau Laet.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam pengembangan ekowisata di Danau Laet yang dilihat dari potensi biodiversitas yang melingkupi keragaman flora dan fauna, sosial ekonomi dan budaya serta persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata. Penelitian ini juga

diharapkan dapat menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan ekowisata Danau Laet.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu perjalanan dalam kurun waktu tertentu dengan tujuan untuk rekreasi dan edukasi, serta mengambil pengalaman secara interaktif ataupun pasif. Saat ini, sektor pariwisata menjadi bidang yang potensial dalam membangun suatu negara dan menjadi sebuah kebutuhan bagi masyarakat. Pariwisata memberikan dampak nilai positif bagi perekonomian masyarakat (Budiani, 2018). Daerah yang memiliki potensi wisata dapat menghidupkan kembali kegiatan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah yang akan digunakan kembali oleh pemerintah untuk melakukan pembangunan didaerah tersebut (Siahaya, 2021). Pariwisata juga memberikan dampak negatif pada lingkungan yaitu menimbulkan polusi air, udara, suara dan tanah, meningkatnya erosi berupa abrasi pantai, eksploitasi yang berlebihan dan sering terjadinya penumpukkan sampah dan limbah yang merusak ekosistem sekitarnya. Berdasarkan data yang ditemukan bahwa para wisatawan dapat menghasilkan setidaknya 4,8 juta ton sampah per/tahun (Sutiarso, 2018).

2.2 Ekowisata

Pengembangan dibidang pariwisata telah memunculkan konsep pengembangan wisata alternatif tepat guna dan turut berperan aktif dalam menjaga kelestarian alam yang ada. Konservasi menjadi salah satu upaya untuk menjaga fungsi keseimbangan alam bagi manusia dan makhluk hidup dalam berinteraksi satu dengan lain. Adapun konservasi yang dilakukan didasarkan pada UU No. 5 Tahun 1990 tentang konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistem. Konservasi sumber daya alam berdasarkan UU No.5 Tahun 1990 yaitu pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjaga kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara, meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya. Tujuannya dari konservasi adalah mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistem

untuk mendukung kembali upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mutu kehidupan manusia (Qodriyatun, 2016).

Kegiatan konservasi yang dapat diterapkan secara nyata pada sektor pariwisata adalah dengan melalui konsep ekowisata. Saat ini juga, perkembangan pariwisata sedang mengalami era pergeseran dari konsep “pariwisata massal” menjadi wisata minat khusus dikenal dengan sebutan “ekowisata”. Ekowisata adalah pariwisata yang ramah lingkungan yang berdampak bagi ekonomi masyarakat karena dapat menaikkan jumlah wisatawan tanpa mengeksploitasi sumber daya alamnya. Ekowisata menjadi model untuk melestarikan alam dan sumber daya alam. Stronza (2019) menyebutkan bahwa ekowisata merupakan jenis wisata alam terbuka dengan tujuan pengembangan konservasi. Ekowisata ini tidak saja berpusat pada proses rekreasi atau pemandangan, namun lebih memprioritaskan perlindungan keanekaragaman hayati serta ekosistemnya. Ekowisata pun turut mengambil peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, meningkatkan budaya pelestarian serta upaya pelestarian lingkungan (Henri, H., & Ardiawati, S. 2020). Ekowisata membawa dampak positif pada kegiatan konservasi, pelestarian lingkungan pemberdayaan masyarakat lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dengan kelestarian sumber daya alam yang ada (Siahaya, 2021).

Kegiatan ekowisata tidak hanya mengandalkan keindahan alam, tetapi didalamnya juga dilibatkan aspek edukasi, konservasi dan ekonomi. Ekowisata diharapkan memberikan keuntungan bagi pengelola, juga menaikkan pendapatan masyarakat lokal yang bermukim kawasan ekowisata (Decenly, 2014). Ekowisata yang melibatkan masyarakat secara konsisten akan memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat dan kelestarian. Hal tersebut dibuktikan, dari salah satu ekowisata di Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS). Wisata alam di TNGHS Kabupaten Bogor sudah lama dikembangkan. Banyak pihak yang sudah terlibat dalam pengembangan wisatanya. Manfaat dirasakan oleh banyak pihak, bahkan menjadi solusi alternatif dalam kegiatan konservasi dan pemenuhan ekonomi masyarakat

Menurut Muntasib (2018), ada lima prinsip dasar ekowisata yaitu 1) *Nature Based*, 2) *Ecologically sustainable*, 3) *Environmentally educative*, 4) memberi manfaat untuk masyarakat lokal 5) Memberi kepuasan terhadap wisatawan. *Nature Based* merupakan pariwisata berbasis alam yang berfokus pada aspek biologis, fisik maupun budaya dan berperan dalam kegiatan konservasi. *Ecologically sustainable* bahwa pariwisata tidak merusak alam yang ada, namun tetap menjaga kondisi alam dengan baik dan tidak berubah sehingga fungsi ekologis tetap berkelanjutan. *Environmentally educative* bahwa pariwisata alam dapat mengambil peran dalam bidang pendidikan, yang kemudian dapat mempengaruhi pola perilaku masyarakat dalam jangka panjang terhadap pelestarian alam. Kemudian, pada poin keempat prinsip dari ekowisata yaitu melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekowisata dalam hal konservasi, penyedia sarana-prasarana, penjualan barang-barang dan masyarakatpun dapat memperkenalkan budaya ataupun adat-adat kebiasaan. Kepuasan wisatawan menjadi bagian dari prinsip ekowisata, meskipun kepuasan ini tidak dapat diukur dan bersifat relatif.

2.3 Danau Laet

Kabupaten Sanggau terletak di daerah dataran tinggi yang dikelilingi oleh bukit, rawa dan aliran sungai panjang. Dengan kondisi alam tersebut, mampu dijadikan sebagai objek wisata alam seperti air terjun, riam, danau, goa, hutan dan potensi wisata lainnya. Salah satu objek wisata Danau di Kabupaten Sanggau adalah Wisata Danau Laet yang terletak di Desa Subah. Desa Subah merupakan Desa yang masih asri yang dikelilingi oleh hutan yang sangat luas. Pemukiman masyarakat Desa Subah terletak pada lereng pegunungan yang membentang dari arah timur wilayah Kecamatan Tayan Hilir sampai kearah barat wilayah Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau yang berbatasan langsung dengan Desa Teluk Bakung, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Adapun potensi sumber daya alam di Desa Subah yaitu a) sektor perairan/sungai/danau (ikan air tawar, pariwisata), b) sektor kehutanan (kayu, hutan mangrove, rotan, tembawang, gula enau, madu hutan, rebung dan hasil hutan lainnya), c) sektor perkebunan (kelapa sawit, karet, sahang dan lain-lain), d) sektor pertambangan (pasir, batu dan

bauksit). Desa Subah memiliki hutan adat seluas 3,616 Ha dan hutan mangrove 3,000 ha.

Di sektor pariwisata ada Danau Laet yang menjadi salah satu objek unggulan di Kabupaten Sanggau. Danau Laet memiliki luasan 800 ha dengan kedalaman air 4,5 meter. Hamparan air yang luas dan banyaknya pepohonan membuat udara disekitar danau yang masih bersih dan segar. Ada 12 pulau kecil yang mengelilinginya diantaranya Pulau Ambos, Songe, Penyaok, Nyetnyet dan Lambung dari tengah-tengah danau dapat melihat Gunung Tiong Kandang dan Gunung Laet dari kejauhan. Keragaman Flora dan Fauna di Danau Laet juga begitu menarik. Berdasarkan data Desa Subah di tahun 2016 bahwa jumlah ikan air tawar terdapat 130 jenis ikan, 250 jenis pohon yang ditanam secara liar dan 35 jenis pohon hutan yang buahnya dapat dikonsumsi, juga terdapat kura-kura, Labi-labi, Monyet, dan Orang hutan. Adapun hasil alam yang menjadi mata pencaharian masyarakat seperti ikan air tawar, rebung (*Dendrocalamus asper*), asam maram (*Eleiodoxa conferta*) dan buah hutan lainnya.

Penaataan wisata di Danau Laet dikelola oleh warga setempat yang bergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) terus berupaya dan berinovasi dalam mengembangkan wisata Danau Laet semakin memiliki daya tarik untuk pengunjung (Patricia, 2022). Banyak hal menarik yang dapat dilakukan oleh wisatawan ketika berkunjung ke Danau Laet. Para pengunjung dapat melakukan berbagai banyak aktivitas seperti menggunakan kano atau perahu untuk mengelilingi danau, bermain wahana air (sepeda engkol dan bebek engkol), permainan ATV dan terdapat banyak spot foto yang menarik seperti jembatan cinta, ayunan bintang laet dan jembatan bambu yang mengelilingi pohon bakau. Selain itu, wisata Danau Laet juga menyediakan penginapan, toilet, area parkir, warung makanan dan musholla. Kelemahan dari objek wisata Danau Laet antara lain promosi yang dilakukan masih kurang, infrastruktur yang belum memadai seperti kondisi jalan masih tanah dan banyak lubang, belum terdapat akses jaringan dan listrik, kurangnya perawatan pada sarana dan prasarana yang tersedia (Prima dkk, 2021).

2.4 Strategi Pengembangan Ekowisata

Pengembangan merupakan suatu rangkaian, cara atau pelaksanaan pembangunan secara bersusun, rapi dan berkelanjutan yang khusus menuju sasaran yang dikehendaki. Pengembangan juga menjadi penilaian terhadap perubahan yang selalu akan terjadi dari waktu ke waktu. Sebab itu, didalam pengembangan perlu ada perencanaan yang tepat guna menghasilkan suatu strategi pengembangan yang saling berhubung, sehingga setiap sasaran yang diinginkan sesuai dengan yang diharapkan (Setiono, *et al.*, 2020).

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi faktor internal yaitu kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*), dengan faktor eksternal adalah peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) (Hidayat, 2016). Terdapat beberapa contoh penelitian mengenai pengembangan ekowisata dengan analisis SWOT. Salah satunya penelitian oleh Sunarti dan Talib (2020) tentang potensi ekowisata Danau Limboto dengan pendekatan analisis SWOT. Berdasarkan analisis hasil penelitian dalam tinjauan ekowisata dapat disimpulkan bahwa objek wisata Danau Limboto memiliki banyak potensi, diantaranya letak danau dekat dengan tempat wisata lainnya. Selain itu, masyarakat setempat masih memegang teguh adat dan tradisi yang berpeluang untuk dijadikan wisata budaya.

Pengembangan ekowisata tidak bisa terlepas dari peran masyarakat. Kondisi masyarakat dapat dilihat dari persepsi. Persepsi adalah proses penilaian seseorang terhadap objek ataupun pariwisata berdasarkan pengalaman yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Persepsi masyarakat dalam pengembangan ekowisata sudah banyak diterapkan, salah satunya penelitian Tiga dkk (2019) tentang persepsi masyarakat Desa Katikuwai dan Desa Praing Kareha terhadap pengembangan ekowisata di Taman Nasional Matalawa, NTT. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dukungan yang ditunjukkan oleh masyarakat sangat positif terhadap pengembangan ekowisata. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa ekowisata menjadi sebuah industri wisata yang tentunya akan melibatkan masyarakat disekitar kawasan wisata.

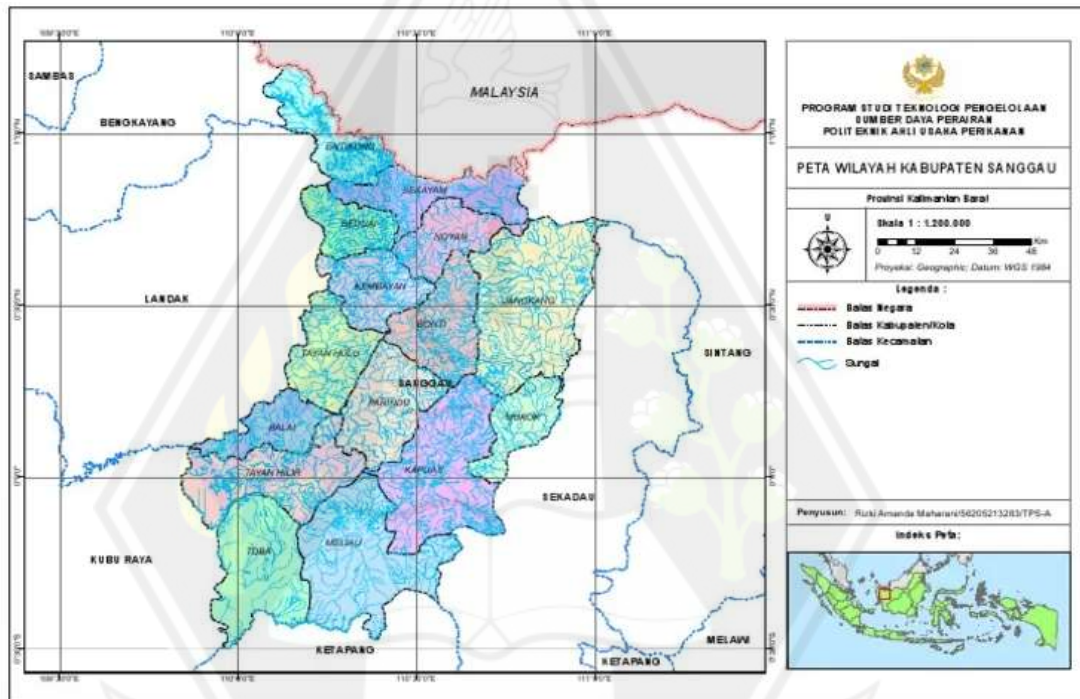
BAB III METODOLOGI

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Danau Laet, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat dan berlangsung dari bulan Maret sampai April 2023.

3.2 Lokasi dan Area Penelitian

Gambaran lokasi penelitian di Danau Laet, Desa Subah, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat.



Gambar 3.1 Wilayah Kabupaten Sanggau (Sumber: Peta Sanggau.com)



Gambar 3.2 Wilayah Desa Subah (Sumber: Desa Subah)



Gambar 3.3 Peta Lokasi Penelitian (Sumber: Akun resmi Danau Laet)

3.3 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilakukan dua jenis pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data-data tersebut, maka dilakukan beberapa cara sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu data maupun informasi yang didapatkan secara langsung di lapangan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

(Nurwanda dan Badriah, 2020). Data primer dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan potensi dan persepsi masyarakat secara langsung.

a. Wawancara

Pada penelitian ini, dilakukan proses wawancara kepada beberapa pihak yang berperan secara langsung maupun tidak langsung untuk tentang kondisi Danau Laet. Dalam wawancara ini dilakukan dengan melibatkan dua pihak yang memiliki peran berbeda yaitu peneliti sebagai pewawancara dan narasumber sebagai pemberi informasi terkait data objek penelitian. Dalam hal ini wawancara dilakukan secara lisan, kepada pihak pemerintahan Desa Subah antara lain kepada Kepala Desa Subah, Kasi Pemerintahan dan Pembinaan Kemasyarakatan, Kepala Dusun Subah serta dari salah satu anggota di Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Wawancara yang dilakukan kepada pihak pemerintahan Desa Subah menanyakan administrasi wilayah Desa Subah dan potensi biodiversitasnya. Sedangkan terhadap Pokdarwis menanyakan tentang kondisi Wisata Danau Laet dari awal dibukanya hingga kondisinya yang sekarang, pertanyaan wawancara dapat dilihat pada **Lampiran II**.

b. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung untuk mengetahui karakteristik kondisi Danau Laet baik biodiversitas, kegiatan wisata dan sarana dan prasarana, infrastruktur, serta penataan kawasan wisata tersebut.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang diperoleh dalam bentuk foto seperti foto kegiatan wisata dan kegiatan wawancara hingga observasi dapat dilihat pada **Lampira I-III**.

d. Kuesioner

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala likert dalam perancangan kuesionernya. Skala likert digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat, sikap atau pendapat seseorang dalam sebuah fenomena sosial. Penggunaan skala likert dibentuk dalam pertanyaan positif dan mempunyai skala dapat dilihat pada **Tabel 3.1**. Pengukuran skala likert dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner. Pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden berisi tentang persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata dari aspek ekologi, konservasi, edukasi, pemberdayaan masyarakat dan kepuasan wisatawan. Jumlah responden pada penelitian adalah 30 orang. Adapun pertanyaan yang diberikan dapat dilihat pada **Lampiran IV**.

Tabel 3.1 Skala Likert

No.	Pernyataan	Skor
1.	Sangat setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Ragu-ragu	3
4.	Tidak setuju	2
5.	Sangat tidak setuju	1

2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan Data sekunder merupakan data yang yang diperoleh dari literatur-literatur, penelitian terdahulu, dokumen-dokumen, jurnal, buku atau pemerintah untuk mendukung keperluan data primer (Pratiwi, 2017). Data yang diperoleh dari pemerintahan Desa Subah dalam bentuk dokumen yaitu potensi Desa Subah yang meliputi potensi biodiversitas, sumber daya manusia (SDM) dan sarana dan prasarana. Kemudian, data yang diperoleh dari Pokdarwis adalah jumlah pengunjung, sarana prasarana dan kegiatan wisatawan

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Kemudian, pada penelitian dilakukan juga analisis SWOT. Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis hasil yang sudah di dapat dari pengumpulan data berupa hasil wawancara, observasi, kuisioner dan data sekunder untuk merancang strategi pengembangan ekowisata Danau Laet, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Dengan analisis SWOT dapat digunakan untuk mengetahui serta membandingkan faktor internal yaitu kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness), dengan faktor eksternal adalah peluang (opportunities) dan ancaman (threats) (Hidayat, 2016).

Tabel 3.2 Diagram Matriks SWOT

Internal / External	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	Strategi SO Menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Meminimalisir kelemahan dengan memanfaatkan peluang
Threats (T)	Strategi ST Menggunakan kekuatan yang ada untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Mengatasi kelemahan untuk meminimalkan ancaman

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Potensi Biodiversitas

Berdasarkan data primer dan data sekunder yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa kawasan Danau Laet memiliki potensi yang terdiri dari keragaman flora dan fauna, panorama alam, sosial budaya dan ekonomi, potensi wisatawan dan potensi sarana prasarana. Keberadaan Danau Laet berperan bagi masyarakat setempat sebagai mata pencaharian, sehingga dalam pengembangan ekowisata disana perlu melihat tingkat persepsi masyarakatnya. Kemudian, dari hasil data yang telah dikumpulkan akan disusun strategi pengembangan dengan analisis SWOT.

4.1.1 Flora

Berdasarkan data sekunder yang didapatkan dari PT.Antam (2020) tercatat ada sekitar 675 spesies flora dan termasuk ke dalam 97 famili yang tumbuh di kawasan Danau Laet. Flora tersebut beragam, mulai dari spesies langka hingga spesies yang dilindungi. Keanekaragaman flora di kawasan Danau Laet sebesar 2,84 yang masuk dalam kategori sedang. Jenis flora di kawasan ini dapat dibedakan berdasarkan potensi pemanfaatannya yaitu tanaman obat, tanaman produksi, tanaman hias dan tanaman konservasi.

Tabel 4.1 Potensi Pemanfaatan Flora

No.	Potensi Pemanfaatan	Spesies	Lokasi
1.	Tanaman obat	1. Bintangur (<i>Calophyllum sp</i>) 2. Belantik (<i>Baccaurea bracteata</i>) 3. Enkabut (<i>Lycopodium cernuum</i>)	Pinggir Danau Laet
2.	Tanaman produksi	1. Enau (<i>Arenga pinnata</i>) 2. Jambu kristal (<i>Psidium guajava</i>) 3. Cempedak (<i>Artocarpus teysmannii</i>) 4. Rambutan (<i>Nephelium sp.</i>)	Kawasan wisata Danau Laet

		5. Mangga (<i>Mangifera indica</i>) 6. Matoa (<i>Pometia pinnata</i>) 7. Manggis (<i>Garcinia mangostana</i>) 8. Jeruk manis (<i>Citrus sinensis</i>) 9. Kedondong (<i>Spondias pinnata</i>) 10. Jambu air (<i>Syzygium aqueum</i>) 11. Jambu mete (<i>Anacardium occidentale L.</i>)	
3.	Tanaman hias	1. Cemara kipas (<i>Platycladus orientalis</i>) 2. Ekaliptus Pelangi (<i>Eucalyptus deglupta</i>) 3. Ketapang (<i>Terminalia catappa</i>) 4. Trembesi (<i>Samanea saman</i>) 5. Johar (<i>Senna siamea</i>) 6. Pulai (<i>Alstonia scholaris</i>) 7. Beringin (<i>Ficus benjamina</i>)	Kawasan wisata Danau Laet
4.	Tanaman konservasi	1. Kantong semar (<i>Nepenthes spp.</i>)	Pinggir Danau Laet

Berdasarkan data yang bersumber dari PT.Antam (2020), ditemukan beragam jenis flora di kawasan Danau Laet. Ada 3 jenis tanaman obat di kawasan Danau Laet, namun yang paling banyak ditemukan dan dimanfaatkan adalah tanaman bintangur. Tumbuhan bintangur merupakan tumbuhan endemik Indonesia Timur tepatnya di wilayah Papua. Bintangur juga adalah tumbuhan tinggi yang banyak tumbuh di wilayah Kalimantan, Batam, Bangka Belitung dan Papua. Tanaman ini dikenal dengan nama yang berbeda pada setiap daerah. Masyarakat di Desa Subah mengenal tumbuhan ini dengan sebutan mentagor. Tumbuhan ini banyak digunakan masyarakat sebagai obat tradisional. Bagi masyarakat kampung, bagian daun muda mentagor digunakan untuk pengobatan sakit perut.

Tumbuhan yang dominan tumbuh di kawasan Danau Laet yaitu tanaman produksi. Banyaknya tanaman produksi dikarenakan pihak pengelola menanam pohon atau buah-buahan tersebut sebagai contoh kepada masyarakat, bahwa lahan-lahan kosong dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan ekonomi dan mengantisipasi masyarakat untuk tidak menyerahkan lahan kepada perusahaan tambang bauksit. Salah satu tanaman produksi yang paling banyak di kawasan Danau Laet yaitu tanaman jambu kristal. Jambu kristal merupakan varietas yang banyak diminatin dengan harga terjangkau, sehingga prospek budidaya jambu kristal sangat bagus sebagai usaha perkebunan serta alternatif konservasi.

Di kawasan Danau Laet juga ditemukan jenis-jenis pohon hias dan peneduh seperti Cemara kipas (*Platycladus orientalis*), Ekaliptus Pelangi (*Eucalyptus deglupta*), Ketapang (*Terminalia catappa*), Trembesi (*Samanea saman*), Johar (*Senna siamea*), Pulai (*Alstonia scholaris*) dan Beringin (*Ficus benjamina*). Jenis tanaman hias yang paling banyak ditemukan di kawasan tersebut adalah Ketapang (*Terminalia catappa*).

Disekitar pinggiran Danau Laet, ditemukan jenis tanaman yang bernilai konservasi yaitu kantong semar (*Nepenthes* spp.). Kantong semar merupakan tumbuhan yang dilindungi dan masuk ke data IUCN. Data pada IUCN Red List, terdapat kurang lebih dari 27 spesies kantong semar terancam punah dan 4 diantaranya berstatus *Critically Endangered* (kritis) dan empat lainnya dikategorikan *Endangered* (terancam). Penyebab kelangkaan flora ini adalah terjadinya kerusakan habitat akibat alih fungsi hutan menjadi lahan pertanian, permukiman dan lain-lainnya. mengingat semakin sedikitnya jumlah spesies pada tumbuhan ini maka harus segera di konservasi (Ulundeda, 2021).



(a)

(b)

(c)

(d)

(e)



(f)

(g)

(h)

(i)

Gambar 4.1 Flora di Danau Laet (a) Jeruk manis, (b) cempedak, (c) Jambu air, (d) Rambutan, (f) Jambu kristal, (g) Bintangur, (h) Enau dan (i) Kantong semar

4.1.2 Fauna

Ada banyak sekali jenis fauna yang hidup di kawasan Danau Laet. Mulai dari jenis ikan dan reptil, mamalia, sampai jenis burung. Sebagian diantaranya adalah spesies yang liar, endemik, hingga kategori langka dan terancam punah. Dari data sekunder yang bersumber dari PT.Antam (2020) tercatat ada 265 spesies ikan air tawar yang telah diidentifikasi, 147 spesies dan terdapat 310 spesies burung. Keanekaragaman nilai keanekaragaman jenis mamalia tergolong kategori rendah (0,72), jenis burung dalam kategori sedang (2,48) dan untuk jenis reptil kategori sedang (2,38)

Tabel 4.2 Pengelompokan Fauna Danau Laet

Kelompok	Spesies	Lokasi
Pisces	1. Ikan Tapah (<i>Wallago leeri</i>)	Perairan Danau Laet
	2. ikan Linut (<i>Sundasalx cf</i>)	
	3. Jelawat	
	4. Lais	
	5. Ikan Biawan (<i>Helostoma temminkii</i>)	
	6. Ikan Toman	
	7. Ikan Patin	
	8. Ikan Arwana super merah (<i>Scleropages formosus</i>)	

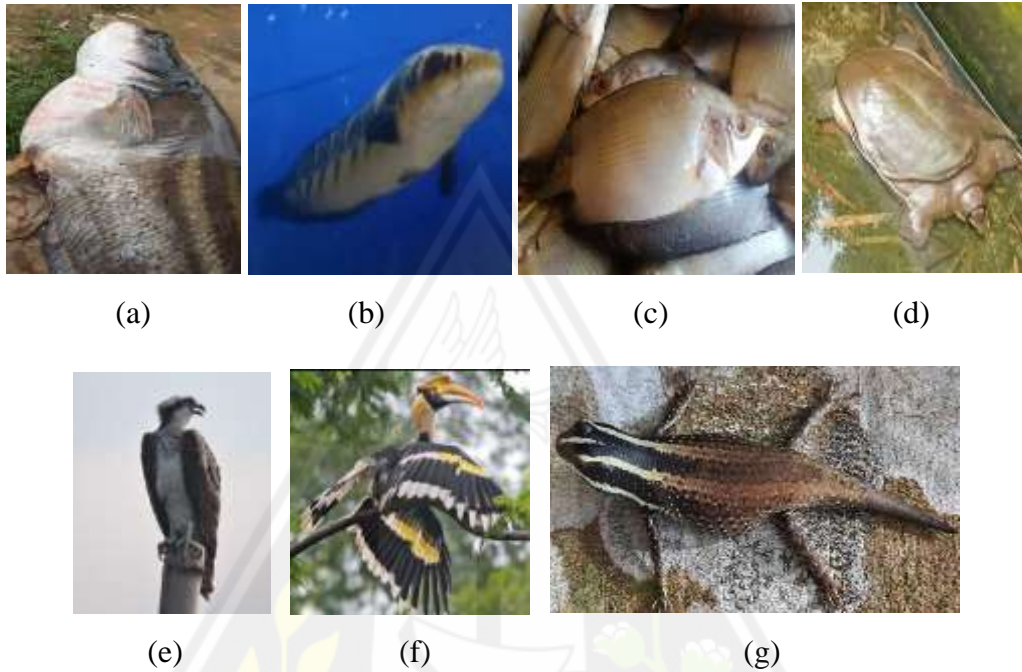
	9. Ketutung (<i>Balantiocheilos melanopterus</i>)	
	10. Seluang Hantu (<i>Epalzoerhynchos kalopterus</i>)	
	11. Engkadik (<i>Botia hymenophysa</i>)	
	12. Ringau (<i>Datminodes microlepis</i>)	
	13. Ikan Ulang Uli (<i>Botia macracantho</i>).	
Mamalia	1. Kepuh (Presbytis melalaphos cruniger)	Kawasan hutan Danau Laet
	2. Ungko tangan hitam (Hyobates agilis)	
	3. Kelempiau	
	4. Bekantan (Nasalis larvatus)	
	5. Orang Utan Kalimantan (Pongo pygmaeus)	
	6. Macan Dahan (Neofelis nebulosa)	
Aves	1. Ruwai (Argusianus argus)	Pohon tinggi
	2. Beluk Ketupa (Ketupa ketupa)	
	3. Rangkong (Bucerotidae)	
	4. Elang Tiram (<i>Pandion haliaetus</i>)	
Reptil	1. Kadal pohon Kalimantan (<i>Dasia vitatta</i>)	Pohon Karet
	2. Tokek rumah (<i>Gekko gekko</i>)	Permukiman
	3. Ular tambang (<i>Dendrelaphis pictus</i>)	Kawasan hutan Danau Laet
	4. Biuku (<i>Batagur affinis</i>)	Perairan Danau Laet
Amfibi	1. Kongkang baram (<i>Pulchrana baramica</i>)	Perairan Danau

2. Katak dataran rendah (<i>Leptobrachium abbotti</i>)	serasah rendah	Kawasan hutan Danau Laet
--	----------------	--------------------------

Berdasarkan data pada **Tabel 4.2**, diketahui bahwa jenis fauna yang ada di Danau Laet dikelompokkan berdasarkan kelas vertebrata yaitu pisces, mamalia, aves, reptil dan amfibi. Kelompok pisces merupakan jenis fauna yang paling banyak ditemukan di Danau Laet. Jenis ikan yang paling mudah dijumpai adalah ikan toman dan ikan tapah. Kedua ikan tersebut, digemari oleh masyarakat dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Ikan ini dijual dengan harga Rp80.000,00/kg. Hasil ikan di Danau Laet menjadi sumber pencaharian mata uang bagi masyarakat setempat. Pada kelompok mamalia merupakan kelompok yang saat ini sulit untuk ditemukan, karena mengingat jumlahnya yang sudah semakin sedikit. Salah satunya orang utan, penyebab terancamnya populasi orang utan adalah kerusakan habitat yang terjadi karena konversi hutan untuk perkebunan kelapa sawit maupun untuk lahan pertanian lainnya. Saat ini, jenis mamalia yang masih dapat dijumpai di daerah hutan Danau Laet adalah kelempiau. Kelempiau merupakan fauna endemik dari Kalimantan Barat yang juga sudah mulai terancam punah, sehingga hewan ini perlu di jaga populasinya.

Kelompok aves di kawasan Danau Laet dapat ditemukan di dekat perairan dan dipohon tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh PT. Antam (2020), ditemukan satwa yang dilindungi di kawasan Danau Laet yaitu Elang Tiram (*Pandion haliaetus*) dan status kelangkaan menurut CITES, Elang Tiram termasuk golongan Appendix II. Selain itu, keberadaan rangkong di kawasan Danau Laet juga sudah terancam punah, sehingga rangkong dan elang tiram perlu dilakukan usaha konservasi untuk kelestariannya. Lokasi ditemukannya kelompok reptil lebih bervariasi daripada kelompok fauna lainnya. Jenis-jenis reptil dapat ditemukan di pohon karet, permukiman, hutan dan perairan Danau Laet. Salah satu jenis reptil endemik Kalimantan yang ditemukan yaitu kadal pohon Kalimantan. Keberadaan hewan tersebut dapat ditemukan pada bagian tengah sampai ke bagian atas pohon saat siang hari. Selanjutnya, untuk kelompok amfibi lebih sedikit ditemukan dengan kelompok fauna lainnya. Salah satu jenis amfibi yang sering ditemukan adalah

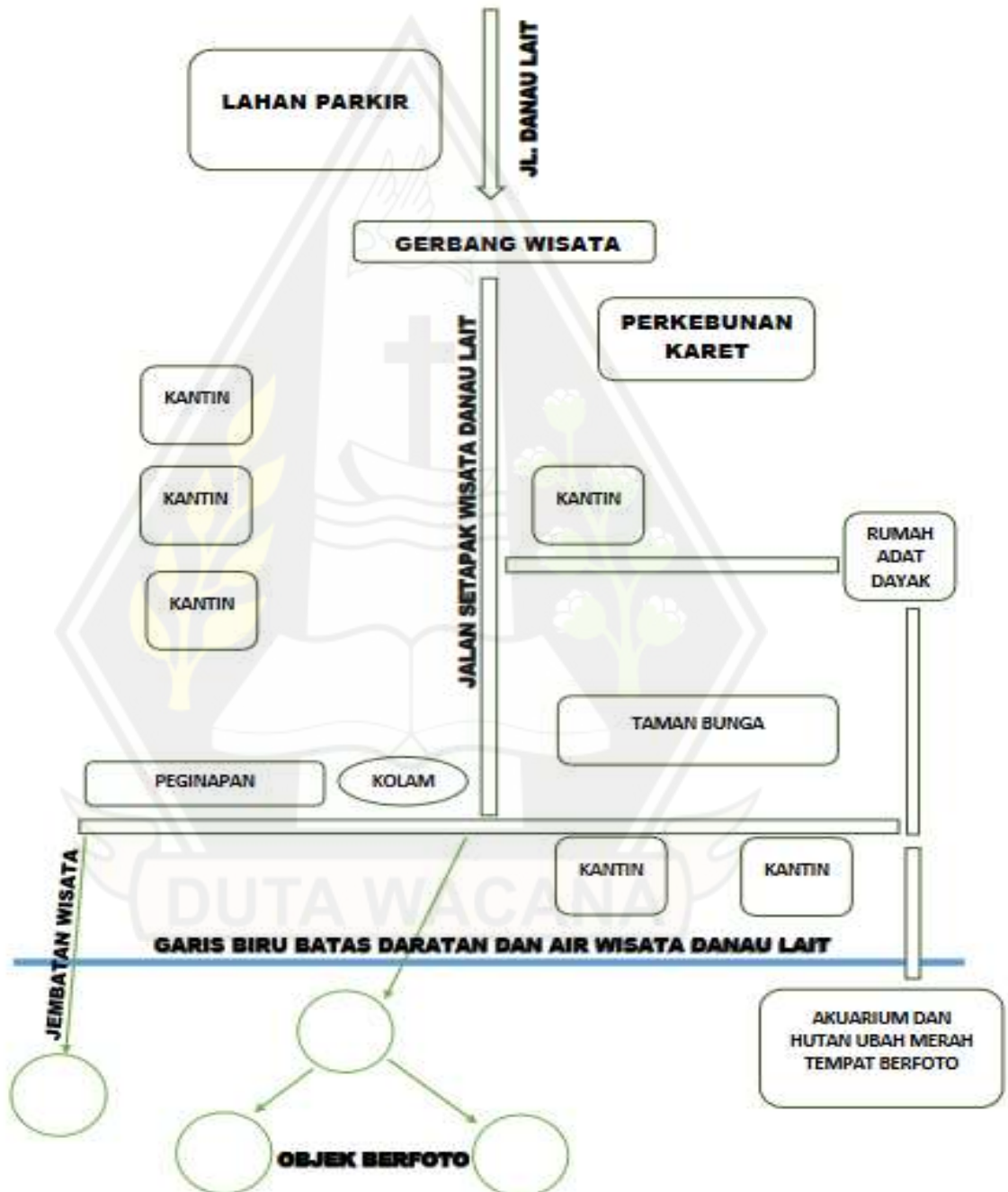
kongkang baram di vegetasi yang terendam air, karena spesies ini umumnya berkembangbiak dan meletakkan telurnya didedaunan yang terendam air.



Gambar 4.2 Fauna di Danau Laet (a) ikan Tapah, (b) ikan Toman, (c) ikan Biawan, (d) Biuku, (e) Elang tiram, (f) Rangkong dan (g) Kadal pohon Kalimantan




4.1.3 Potensi Panorama alam

Para pengunjung dapat menikmati panorama alam dengan mengelilingi danau. Untuk menikmati panorama dan fasilitas Danau Laet dapat dilihat pada **Gambar 4.3** peta wisata Danau Laet untuk mempermudah pengunjung ke lokasi yang ingin dituju.



Gambar 4.3 Peta Wisata Danau Laet

Tabel 4.3 Potensi Panorama Alam Danau Laet

No.	Jenis panorama	Foto	Keterangan
1.	Pasang-Surut Danau Laet		Pengunjung dapat melakukan kegiatan memancing dan menyusuri danau yang telah menjadi daratan
2	Perkebunan Karet		Spot foto menarik bagi pengunjung dan bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian
3.	Hutan Asli Danau Laet		Sebagai spot foto yang menarik, tempat untuk bersantai dengan suasana yang sejuk dan tenang dan dapat bergelantungan menggunakan hammock diantara pohon-pohon.

Berdasarkan **Tabel 4.3**, diketahui bahwa Danau Laet memiliki panorama alam yang memesona yaitu pasang-surut danau, perkebunan karet dan hutan asli danau yang memiliki daya tarik bagi pengunjung. Pasang-surut danau dikarenakan danau di topanng oleh 2 sungai yaitu sungai Selambu dan sungai Subah yang dimana aliran sungainya menuju sungai Kapuas. Sungai Selambu dan sungai

Subah ini menyatu dengan sungai Kapuas yang jaraknya kurang lebih 12 km dari Danau Laet. Jika Sungai Kapuas surut maka Danau Laet pun menjadi kering dan juga sebaliknya. Pasang surut Danau Laet dapat berdampak positif maupun negatif bagi biodiversitas, pengunjung dan masyarakat. Saat Danau kering, pengunjung dapat memancing dan menyusuri danau, untuk para nelayan dengan mudah menangkap ikan. Fenomena ini menjadi hal menarik dari Danau Laet yang dapat menjadi sarana edukasi dan mendukung pengembangan ekowisata dari sisi ekologinya.

Perkebunan Karet di Danau Laet menambah keindahan dan sejuaknya Danau ini. Perkebunan karet menjadi daya tarik dan menjadi spot foto bagi pengunjung. Selain itu, perkebunan karet di Danau Laet juga menjadi mata pencaharian bagi masyarakat setempat. Pekerjaan ini sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat suku Dayak. Umumnya usaha ini dikerjakan oleh petani dalam skala kecil dengan sistem tradisional. Selain, meningkatkan perekonomian, hutan karet menguntungkan secara ekologi yaitu beberapa jenis fauna dan flora akan hidup berdampingan, fungsi konservasi (penahan longsor, erosi dan banjir) dan pengatur tata air tanah.

Bagian Pinggiran Danau Laet, terdapat hutan asli Danau Laet yang ditumbuhi oleh pohon Ubah Merah. Hutan ini pun disebut sebagai hutan perawan oleh masyarakat karena habitatnya tidak diganggu oleh manusia. Tumbuhan yang ada di Danau Laet ini tidak ditanam, namun sejak dulu sudah ada. Selain itu, tumbuhan ini tidak diberi pupuk dan tidak dipelihara. Bagian batang dan akar bawah yang diair bermanfaat untuk ikan berlindung dari predator dan bagian buah untuk makanan ikan. Tumbuhan ini menambah nilai keindahan Danau Laet, para wisatawan pun dapat menikmati rindangnya pepohonan.

4.1.4 Potensi Sosial Ekonomi dan Budaya

1. Tradisi Adat Munjong

Tradisi yang sampai saat ini masih dilakukan di Danau Laet oleh masyarakat Desa Subah adalah ritual Munjong (**Gambar 4.4**). Ritual ini dilakukan pada bulan 5 dengan mempersembahkan 3 ekor babi di Gunung. Ritual dilakukan oleh

pemangku adat selama 3 hari 3 malam. Ritual Munjong merupakan salah satu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat Dayak Tobag, Kalimantan Barat. Makna yang terdapat dalam tradisi “Munjong” adalah salah satu usaha manusia sebagai jembatan antara dunia manusia dengan dunia ritus (Tuhannya), melalui tradisi selamatan Munjong diharapkan dapat menghubungkan manusia dengan leluhur, dan Tuhannya agar diberikan keselamatan dalam penggarapan lahan pertanian serta segala usaha dan pekerjaan masyarakat lokal (Susanti, 2020).



Gambar 4.4 Tradisi Adat Munjong oleh Masyarakat Dayak Tobag (Sumber: kabar sanggau.com)

2. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Subah

Wisata Danau Laet dikelola oleh Pokdarwis Desa Subah. Peran Pokdarwis dalam suatu daerah adalah untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata dan membangun kemajuan kepariwisataan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat daerah tersebut. Menurut Ketua Pokdarwis Danau Laet, mengatakan bahwa dana pembangunan Danau Laet awalnya dari para swadaya masyarakat dan pribadi yang kemudian semakin lama wisata Danau Laet ramai pengunjung. Dari retribusi tiket yang didapatkan, itulah yang diputar untuk memperbaiki dan membangun kawasan Danau. Sampai saat inipun, Danau Laet masih dikelola secara pribadi dan belum ada dukungan dari pemerintah baik secara material maupun nonmaterial. Pihak pengelola Danau Laet meminta bantuan dana kepada CSR perusahaan yang ada di sekitar kawasan Danau Laet. Perencanaan pengembangan ekowisata di Danau Laet telah ada. Saat ini, sudah dilakukan beberapa pelatihan dalam mendukung pengembangan ekowisata di Danau Laet. Selain itu,

memberdaya alam dengan menanam pohon serta buah-buahan salah satunya jambu kristal.

3. Nelayan

Pada saat musim kemarau, air danau akan berlahan-lahan surut bahkan kering. Ikan-ikan pun akan berkumpul pada bagian yang masih terisi air. Saat kemarau, maka kebiasaan masyarakat terdahulu adalah menangkap ikan secara bersama-sama dengan menggunakan alat-alat tradisional seperti jermal, pukot, jaring dan memancing. Penggunaan alat yang masih tradisional ini tidak akan merusak ekosistem danau. Pengambilan ikan pun diambil menggunakan perahu pada **Gambar 4.5** Hasil tangkapan akan diolah untuk dikonsumsi atau dijual. Hasil ikan yang berlimpah akan diawetkan, salah satu makanan tradisional suku Dayak, Kalimantan Barat adalah Pekasam. Pekasam merupakan fermentasi ikan air tawar yang rasanya asam. Proses pembuatan pekasam menggunakan nasi dan garam pada **Gambar 4.6** fermentasi dapat berlangsung selama 1 minggu dengan hasil ikan sudah lembut. Tidak semua lidah dapat merasakan kenikmatan makanan ini, namun bagi masyarakat Dayak makanan ini sungguh enak saat dimakan bersama-sama.



Gambar 4.5 Para Nelayan Menangkap Ikan saat Danau Laet Surut (Sumber: Dokumentasi Peneliti)



Gambar 4.6 Pekasam Makanan Tradisional Suku Dayak (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4.1.6.4 UMKM

Sumber daya manusia (SDM) berperan penting dalam pengembangan pariwisata. SDM pariwisata melingkupi wisatawan/ pelaku wisata atau sebagai pekerja. Sumber daya manusia memegang peran besar dalam menggerakkan roda industri ini (Pajriah, 2018). Kawasan wisata Danau Laet sudah memiliki beberapa warung makan dapat dilihat pada **Gambar 4.7**, namun disayangkan tidak ada yang menjual souvenir atau khas produk Danau Laet.



Gambar 4.7 Pelaku UMKM Wisata Danau Laet (Sumber: Dokumentasi Peneliti)

4.1.5 Potensi Sarana Prasarana

Saat berkunjung ke Danau Laet, banyak hal menarik yang dapat dilakukan oleh wisatawan selain menikmati pemandangan indah nya Danau. Wisata Danau Laet mempunyai berbagai atraksi wahana air dilihat seperti bebek engkol, sepeda

engkol untuk mengelilingi danau. Namun, sangat disayangkan jika Danau surut maka bermain wahana air tidak bisa dinaiki. Tersedia juga kolam renang anak-anak, yang pastinya akan disukai oleh anak-anak kecil. Fasilitas wahana bermain air yang ada di Danau Laet perlu dikembangkan lagi yang untuk mendukung pengembangan ekowisata.

Salah satu aktivitas yang pasti dilakukan oleh setiap pengunjung adalah berfoto, membuat konten dan video. Banyak spot foto menarik yang ada di Danau Laet dengan pemandangan danau yang terlihat cantik. Para pengunjung bebas melakukan kegiatan berfoto di spot manapun. Salah satu spot foto yang menarik adalah rumah betang yang memiliki makna sejarah dari bangunannya. Rumah betang merupakan rumah adat suku Dayak. Bentuk bangunan yang memanjang menjadi tempat permukiman suku Dayak. Adanya rumah betang di Danau Laet, menjadi daya Tarik wisatawan luar untuk mengenal budaya Dayak.

Kegiatan yang dapat dilakukan selanjutnya adalah mengunjungi aquarium yang ada di Danau Laet. Terdapat beberapa jenis ikan yang ada di aquarium seperti ikan Toman, selain itu terdapat Kura-kura dan Labi-labi. Hadirnya aquarium akan menjadi pendukung sarana edukasi bagi pengunjung, bahwa Danau Laet memiliki kekayaan biodiversitas yang masih dijaga. Namun, pengelolaan aquarium masih sangat kurang dilihat pada aquarium yang kosong dan tidak adanya penerangan lampu. Hal ini, dikarenakan wisata Danau Laet belum ada listrik, sehingga perlu ada perhatian khusus bagi pengelola untuk mengisi ikan di aquarium dan fasilitas lebih ditingkatkan lagi. Aquarium di Danau Laet perlu ditata dengan baik, karena dapat menjadi sarana edukasi yang mendukung pengembangan ekowisata.

Petunjuk arah adalah media visual yang berperan penting dalam menyampaikan informasi mengenai suatu arah tujuan. Petunjuk arah yang ada di wisata Danau Laet sudah tersedia atau cukup karena untuk menuju wisata sudah terdapat beberapa petunjuk arah, sehingga setiap wisatawan yang datang tidak akan mengalami kebingungan saat menuju wisata Danau Laet.

Area parkir merupakan salah satu sarana prasarana yang sangat penting bagi wisatawan untuk menyimpan kendaraan dengan aman. Kawasan Danau Laet

yang terletak di Desa Subah memiliki area parkir motor dan mobil bagi wisatawan. Hal ini, membuat para pengunjung lebih nyaman dan tenang saat menikmati pemandangan atau wahana yang ada di Danau Laet.

Gazebo merupakan salah satu fasilitas dengan ruang-ruang terbuka sebagai tempat alternatif untuk berkumpul dan melakukan kegiatan santai bersama anggota keluarga lainnya. Kawasan wisata Danau Laet memiliki beberapa gazebo sehingga para pengunjung dapat berkumpul santai dengan santai menikmati keindahan pemandangan danau.

Toilet merupakan salah satu sarana prasarana yang sangat penting bagi pengunjung. Toilet sebagai indikator pariwisata sehingga harus layak dari terpenuhinya kebutuhan air dan kebersihan. Toilet yang bersih, salah satu investasi dalam pariwisata untuk melayani wisatawan dengan baik. Wisata Danau Laet memiliki toilet umum, namun masih kurang dalam jumlahnya juga dalam kebersihan sehingga toilet umum di Danau Laet harus ditambahkan dan fasilitas ditingkatkan lagi. Jika toilet umum kurang layak untuk digunakan akan mengurangi kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

Tempat sampah termasuk sarana prasarana yang penting bagi wisatawan. Wisata Danau Laet menyediakan beberapa tempat sampah. Tempat sampah yang terdapat di Danau Laet merupakan sumbangan dari PT.Antam, salah satu stakeholder yang berhubungan dengan wisata Danau Laet. Keadaan tempat sampah bersih dengan tidak adanya tumpukan berlebih di tempat sampah dan para wisatawan yang berkunjung juga sangat peduli akan kebersihan.

Kondisi jalan menuju wisata Danau Laet sebagian jalan masih tanah kuning dan setengahnya sudah aspal. Saat hujan kondisi jalan menuju wisata Danau Laet sulit ditempuh, karena jalannya menjadi berlumpur. Karena itu, saat musim penghujan tidak ada pengunjung yang datang akibat kondisi jalan. Diharapkan pemerintah Desa Subah dapat melakukan pengaspalan pada semua jalan, sehingga mempermudah akses pengunjung yang ingin datang ke wisata Danau Laet.



Gambar 4.8 Fasilitas Prasarana yang Tersedia di Danau Laet

4.1.6 Potensi Wisatawan

Wisatawan merupakan seseorang yang melakukan kegiatan wisata. berdasarkan asalnya dibagi menjadi yaitu wisatawan nusantara (wisnus) dan wisatawan mancanegara (wisman). Prefensi wisatawan menjadi acuan dalam melihat keinginan dan kebutuhan akan pelayanan fasilitas wisata (Dwiputra, 2013).

Tahun	Jumlah Kunjungan
2018	29.197
2019	52.117
2020	7.163

Tabel 4.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Danau Laet tahun 2018-2020

(Sumber: Pokdarwis Desa Subah, 2020)

Berdasarkan analisis data pada **Tabel 4.4** diketahui terjadi fluktuasi kunjungan wisatawan di wisata Danau Laet. Pada tahun 2018 jumlah kunjungan sebanyak 29.197, kemudian naik dua kali lipat di tahun 2019. Kenaikan pengunjung ini, disebabkan karena fasilitas yang cukup memadai dan menarik. Para wisatawan dapat melakukan beberapa kegiatan seperti mengelilingi danau menggunakan bebek engkol, berfoto di spot yang menarik dan lain-lain. Namun, di tahun 2020 jumlah pengunjung menurun secara signifikan dari tahun sebelumnya. Penurunan jumlah pengunjung disebabkan oleh adanya pandemi COVID-19 dan terbukanya wisata baru.

4.2 Persepsi Masyarakat tentang Pengembangan Ekowisata Danau Laet

Dukungan masyarakat terhadap pengembangan ekowisata bergantung pada persepsi masyarakat lokal. Persepsi yang positif mendorong masyarakat untuk mendukung pengembangan ekowisata sedangkan persepsi negatif membuat dukungan masyarakat berkurang. Pada penelitian ini, persepsi digunakan untuk mengukur dukungan masyarakat setempat dalam pengembangan ekowisata Danau Laet melalui 5 kriteria ekowisata. Jumlah responden ada 30 orang yang terbagi ke dalam kelompok jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan.

Tabel 4.5 Tingkat Persepsi Masyarakat

No.	Variabel	Tingkat Persepsi				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Ekologi	28	2	0	0	0
2.	Konservasi	30	0	0	0	0
3.	Edukasi	30	0	0	0	0
4.	Pemberdayaan masyarakat	30	0	0	0	0
5.	Kepuasan wisatawan	29	1	0	0	0

Keterangan:

SS = Sangat setuju

S = Setuju

RR = Ragu-ragu

TS = Tidak setuju

STS = Sangat tidak setuju

Berdasarkan kelompok jenis kelamin, diketahui terdapat 22 responden berjenis kelamin laki-laki dan 8 berjenis kelamin perempuan. Pada **Tabel 4.5** untuk kriteria ekologi ada 28 responden menjawab sangat setuju dan 2 responden setuju. Kemudian, untuk kriteria konservasi, edukasi dan pemberdayaan masyarakat 30 responden menjawab sangat setuju dan kriteria pemberdayaan masyarakat 29 responden menjawab sangat setuju dan 1 responden menjawab setuju.

Untuk kelompok usia diketahui responden paling banyak berada di usia 26-35 tahun yaitu sebesar 47% dan mayoritas menjawab sangat setuju untuk 5 kriteria ekowisata, sedangkan usia 46-55 tahun adalah kelompok terkecil dari jumlah sebaran umur responden yaitu sebesar 10%. Berdasarkan kelompok usia dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Desa Subah adalah usia produktif. Mengetahui faktor umur menjadi hal penting dalam pengembangan ekowisata di Danau Laet.

Responden berdasarkan tingkat pendidikan diketahui sangat bervariasi pada tingkat SMP sebesar 13%, pendidikan tingkat SMA sebesar 27%, Diploma/ Sarjana sebesar 53% dan tingkat pendidikan Magister (S2) sebesar 7%. Presentase responden dengan tingkat pendidikan S1 paling tinggi dan mayoritas menjawab sangat setuju untuk kriteria ekologi, konservasi, edukasi, kepuasan wisatawan dan pemberdayaan masyarakat. Pendidikan masyarakat menjadi acuan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin cepat mereka akan menerima informasi baru. Selain itu, pendidikan juga menjadi sarana penunjang pembangunan di berbagai sektor, termasuk sektor industri pariwisata. Persepsi masyarakat sangat penting dalam pengembangan ekowisata. Dengan mengetahui persepsi masyarakat berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan maka program pengembangan ekowisata dapat dilakukan sesuai dengan peran masing-masing. Dari hasil jawaban responden, dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat tinggi terhadap pengembangan ekowisata Danau Laet dengan 5 kriteria ekowisata (ekologi, konservasi, edukasi, pemberdayaan masyarakat dan kepuasan wisatawan).

4.3 Strategi Pengembangan Danau Laet Menuju Ekowisata

Prinsip dasar dalam ekowisata ada 5 yaitu ekologi, konservasi, edukasi, kepuasan wisatawan dan pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini dilakukan untuk melihat dari 5 kriteria tersebut, manakah yang sudah memenuhi ataupun yang belum memenuhi. Status kriteria ini dianalisis berdasarkan hasil dari data primer dalam proses wawancara, observasi, dan persepsi masyarakat juga kemudian didukung data sekunder dari data PT.Antam (2020). Dari hasil analisis ini, akan dilanjutkan untuk menyusun strategi pengembangan ekowisata di Danau Laet.

Tabel 4.6 Analisis Kriteria Pengembangan Ekowisata

No.	Variabel	Status
1.	Ekologi	Memenuhi
2.	Konservasi	Belum memenuhi
3.	Edukasi	Belum memenuhi
4.	Kepuasan wisatawan	Memenuhi
5.	Pemberdayaan masyarakat	Memenuhi

Berdasarkan **Tabel 4.6**, diketahui dari 5 kriteria ekowisata 3 diantaranya sudah memenuhi yaitu ekologi, kepuasan wisatawan, dan pemberdayaan masyarakat sedangkan untuk kriteria konservasi dan edukasi belum memenuhi. Unsur penting yang menjadi daya tarik ekologi dalam ekowisata adalah keindahan alam, bentang alam dan potensi flora dan fauna. Semua hal tersebut, ada di kawasan Danau Laet dan yang terutama kondisi ekosistem Danau Laet sampai sekarang masih baik. Dalam pengembangan ekowisata membutuhkan peran masyarakat dalam mendukung program yang telah dibuat. Dari hasil analisis, diketahui sebagian masyarakat telah berperan aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan ekowisata, gotong royong dan menanam pohon atau buah-buahan yang menjadi program dari pengelola, namun partisipasi masyarakat di Danau Laet perlu ditingkatkan lagi. Selain masyarakat, kepuasan wisatawan juga menjadi bagian penting dalam pengembangan ekowisata. Kepuasan wisatawan berdasarkan persepsi sudah memenuhi, hal ini karena wisata Danau Laet memiliki fasilitas sarana prasarana yang memadai dan wisatawan dapat menikmati keindahan alam serta melakukan berbagai macam kegiatan yang menarik.

Prinsip dasar ekowisata tidak dapat terlepas dari unsur konservasi dan edukasi. Berdasarkan hasil analisis, bahwa konservasi dan edukasi belum memenuhi atau dapat dikatakan masih kurang. Keragaman flora dan fauna di kawasan Danau Laet membutuhkan konservasi, terkhususnya bagi hewan dan tumbuhan endemik yang sudah mulai terancam yaitu kelempiau, rangkong, elang tiram, kadal pohon Kalimantan dan kantong semar. Flora dan fauna yang terancam punah tersebut, membutuhkan upaya konservasi untuk melindungi agar keberadaannya tetap ada. Upaya konservasi dapat dilakukan dengan memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Pelaksanaan edukasi kepada masyarakat maupun wisatawan di Danau Laet belum pernah dilakukan hingga saat ini. Untuk menuju Danau Laet memenuhi 5 kriteria ekowisata tersebut, maka diperlukan strategi pengembangan ekowisata dengan melakukan analisis SWOT.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata di Danau Laet sangat penting. Pihak pengelola perlu melibatkan masyarakat lokal untuk ikut serta dalam pengembangan ekowisata seperti pengambilan keputusan dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di kawasan wisata.

Tabel 4.7 Tingkat Potensi Ekowisata Danau Laet

Kriteria	Nilai	Tingkat Potensi ekowisata
Potensi wisata	Sedang	Sedang
Partisipasi masyarakat	Sedang	
Kontribusi terhadap masyarakat lokal	Sedang	

Berdasarkan **Tabel 4.7**, diketahui tingkat potensi ekowisata Danau Laet berdasarkan pengumpulan data primer dan data sekunder. Objek wisata Danau Laet pada aspek potensi wisata dengan kategori sedang, aspek partisipasi masyarakat dengan kategori sedang, dan aspek kontribusi terhadap masyarakat lokal sedang. Dari semua aspek tersebut akan berpengaruh pada tingkat potensi ekowisata Danau Laet. Tiga aspek tersebut perlu ditingkatkan lagi agar sesuai dengan syarat pengembangan ekowisata. Kegiatan ekowisata harus memperhatikan kelestarian lingkungan, melibatkan masyarakat lokal dan dari kegiatan tersebut memberi dampak dalam perekonomian masyarakat.

Untuk menyusun strategi pengembangan ekowisata di Danau Laet, Desa Subah, Kecamatan Tayan Hilir, Kabupaten Sanggau, Provinsi Kalimantan Barat telah dilakukan analisis SWOT. Analisis SWOT dapat dilihat pada **Tabel 4.8**

Tabel 4.8 Analisis SWOT Danau Laet

Eksternal	Internal	
	<p>Kekuatan (Strength)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Danau Laet memiliki keragaman flora dan fauna serta potensi panorama alam yang menarik • Persepsi masyarakat tinggi terhadap pengembangan ekowisata Danau Laet 	<p>Kelamahan (Weakness)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belum ada kegiatan konservasi untuk flora dan fauna endemik yang terancam punah • Belum dilakukan kegiatan edukasi bagi masyarakat maupun wisatawan
<p>Peluang (Opportunities)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Danau Laet dapat menjadi wisata edukasi 	<p>Strategi SO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan ekowisata Danau Laet berbasis potensi biodiversitas dan persepsi masyarakat 	<p>Strategi WO</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan konservasi flora dan fauna juga kegiatan edukasi bagi masyarakat maupun wisatawan

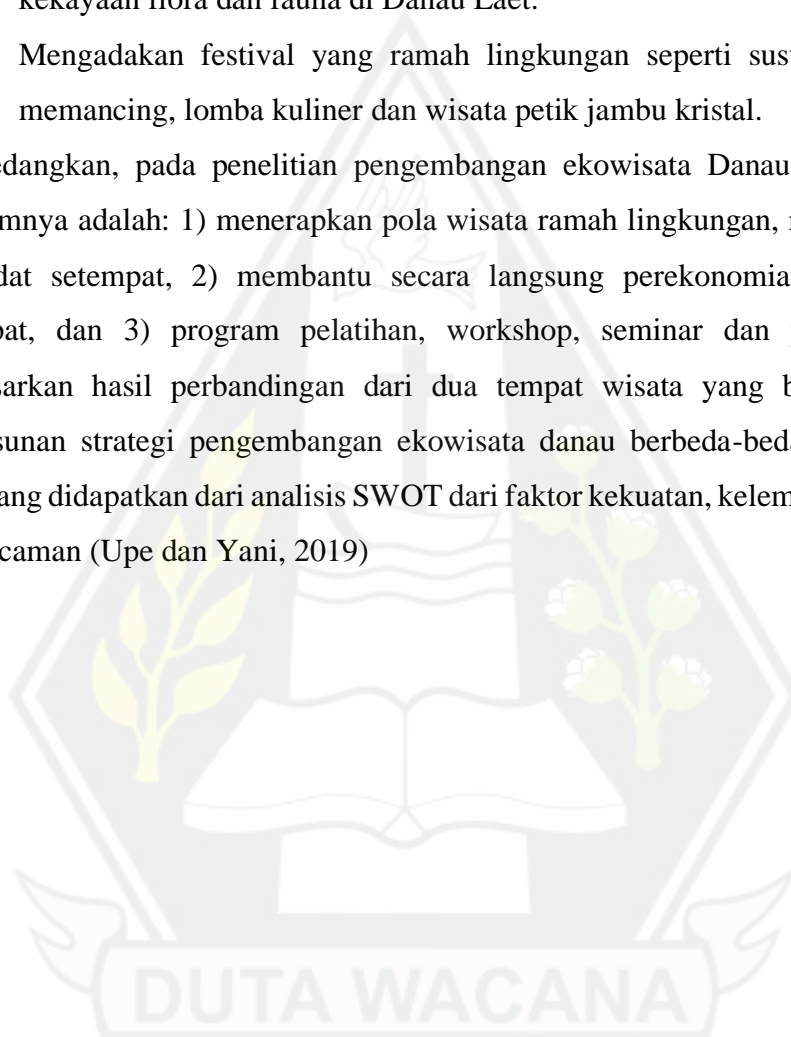
Ancaman (Threats)	Strategi ST	Strategi WT
<ul style="list-style-type: none"> Persaingan wisata antar objek wisata 	<ul style="list-style-type: none"> Membuat inovasi yang dapat menarik wisatawan, namun tetap mempertahankan kelestarian danau 	<ul style="list-style-type: none"> Pengelola mempromosikan Danau Laet dari potensi biodiversitas yang melingkupi keragaman flora fauna, sosial budaya dan ekonomi

Dari hasil strategi S-O, W-O, S-T dan W-T pada **Tabel 4.6**, maka dapat dilanjutkan dengan membuat program ekowisata berdasarkan 5 kriteria (ekologi, konservasi, edukasi, kepuasan wisatawan dan pemberdayaan masyarakat) untuk mengembangkan ekowisata Danau Laet sebagai berikut:

1. Pengelola membentuk panitia atau lembaga terstruktur dalam membantu pengembangan ekowisata di Danau Laet dengan dukungan pemerintah, stakeholder dan masyarakat.
2. Upaya konservasi flora dan fauna endemik di Danau Laet agar tidak punah:
 - a. Memberikan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat setempat, agar masyarakat mengetahui jenis flora dan fauna yang dilindungi sehingga masyarakat tidak membunuh atau memburunya.
 - b. Memberikan pelatihan konservasi kawasan Danau Laet kepada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Subah yang bersinergi dengan masyarakat untuk mendukung pola wisata ramah lingkungan dan konservasi terhadap keragaman flora dan fauna endemik yang terancam punah agar terjaga kelestariannya.
 - c. Membuat tempat untuk penangkaran tumbuhan dan satwa endemik yang sudah terancam punah,
 - d. Membuat papan larangan bagi masyarakat maupun wisatawan agar tidak melakukan perburuan terhadap flora dan fauna di Danau Laet.
3. Upaya inovasi wisata dengan tetap mempertahankan kelestariannya:

- a. Program penanaman pohon dilahan kosong yang dilakukan oleh masyarakat maupun dapat dilakukan oleh pengunjung wisata sebagai sarana dalam bidang edukasi.
- b. Pengelola memperkenalkan keragaman flora dan fauna yang ada di Danau Laet melalui media sosial dengan membuat poster yang berisikan informasi kekayaan flora dan fauna di Danau Laet.
- c. Mengadakan festival yang ramah lingkungan seperti susur danau dan memancing, lomba kuliner dan wisata petik jambu kristal.

Sedangkan, pada penelitian pengembangan ekowisata Danau Tempe hasil programnya adalah: 1) menerapkan pola wisata ramah lingkungan, ramah budaya dan adat setempat, 2) membantu secara langsung perekonomian masyarakat setempat, dan 3) program pelatihan, workshop, seminar dan pembelajaran. Berdasarkan hasil perbandingan dari dua tempat wisata yang berbeda maka penyusunan strategi pengembangan ekowisata danau berbeda-beda berdasarkan hasil yang didapatkan dari analisis SWOT dari faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman (Upe dan Yani, 2019)



BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

- 5.1.1 Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, bahwa potensi biodiversitas yang ada di Danau Laet termasuk kategori tinggi untuk mendukung pengembangan objek ekowisata.
- 5.1.2 Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, tingkat persepsi masyarakat tinggi terhadap pengembangan ekowisata Danau Laet dengan 5 kriteria ekowisata.
- 5.1.3 Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, metode analisis SWOT menghasilkan strategi S-O yaitu pengembangan ekowisata berbasis potensi biodiversitas dan persepsi masyarakat. Strategi S-T yaitu melakukan inovasi dengan tetap mempertahankan kelestarian danau. Strategi W-O yaitu mengadakan kegiatan konservasi flora dan fauna juga kegiatan edukasi bagi masyarakat maupun wisatawan. Strategi WT yaitu pengelola aktif mempromosikan Danau Laet melalui media sosial.

5.2 SARAN

Dalam perencanaan pengembangan ekowisata Danau Laet membutuhkan kerja sama antar pengelola, masyarakat, pemerintah, wisatawan dan pemangku kepentingan lainnya agar pengembangannya dapat tercapai. Pengembangan ekowisata di Danau Laet harus mengutamakan 5 kriteria ekowisata yaitu ekologi, konservasi, edukasi, pemberdayaan masyarakat dan kepuasan wisatawan. Harapan dengan hadirnya pengembangan ekowisata di Danau Laet menjadi sarana konservasi bagi keragaman flora fauna, menjaga kelestarian danau dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, F., Mulki, G. Z., & Septianti, A. Analisis Kelayakan Potensi Objek Wisata Danau Laet Di Kabupaten Sanggau (Studi Kasus: Desa Subah). *Jelast: Jurnal Pwk, Laut, Sipil, Tambang*, 9(1).
- Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022. Jumlah Kunjungan Wisman Ke Indonesia Pada Oktober 2022 Mencapai 678,53 Ribu Kunjungan Dan Jumlah Penumpang Angkutan Udara Domestik Pada Oktober 2022 Naik 10,08 Persen. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>
- Budiani, S. R., Wahdaningrum, W., Yosky, D., Kensari, E., Pratama, H. S., Mulandari, H., ... & Kusmiati, Y. (2018). Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas Di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah. *Majalah Geografi Indonesia*, 32(2), 170-176.
- Decenly, T. R. S., & Muhammad, F. (2014). Potensi Ekowisata Danau Di Kawasan Kamipang Kalimantan Tengah The Potential Of Ecotourism Of Lakes In Kamipang Region, Central Kalimantan.
- Desa Subah. Profil Desa Subah. Desa Subah. <https://subah-tayanhilir.desa.id/profil-des/#>
- Dwiputra, R. (2013). Preferensi wisatawan terhadap sarana wisata di kawasan wisata alam erupsi Merapi. *Jurnal perencanaan wilayah dan kota*, 24(1), 35-48.
- Fatimah, F. N. A. D. (2016). *Teknik Analisis Swot*. Anak Hebat Indonesia.
- Fitriani, A. (2020). The Symbolism The Dayak Indigenous Peoples Of The Meaning Of Hornbills. *Belom Bahadat*, 10(01), 24-39.
- Henri, H., & Ardiawati, S. (2020). Ecotourism Development Of Munjang Mangrove Forest And Conservation Efforts Based On Community Approach. *Biolink (Jurnal Biologi Lingkungan Industri Kesehatan)*, 7(1), 106-116.
- Hidayat, S. (2016). Strategi Pengembangan Ekowisata Di Desa Kinarum Kabupaten Tabalong. *Jurnal Hutan Tropis*, 4(3), 282-292.

- Husamah, H., & Hudha, A. M. (2018). Evaluasi Implementasi Prinsip Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Pengelolaan Clungup Mangrove Conservation Sumbermanjing Wetan, Malang. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 8(1), 86-95.
- Johansen, P. (2014). Arsitektur Rumah Betang (Radakng) Kampung Sahapm. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 6(3), 461-474.
- Maak, C. S., Muga, M. P. L., & Kiak, N. T. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata Terhadap Ekonomi Lokal Pada Desa Wisata Fatumnasi. *Oeconomicus Journal Of Economics*, 6(2), 102-115.
- Muntasib, E. H. (2018). *Rekreasi Alam Dan Ekowisata*. Pt Penerbit Ipb Press.
- Omarahi, H. A., Pandy, B. M., & Zainal, S. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Objek Wisata Danau Laet Di Desa Subah Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*, 10(1), 99-104.
- Pajriah, S. (2018). Peran sumber daya manusia dalam pengembangan pariwisata budaya di Kabupaten Ciamis. *Jurnal Artefak*, 5(1), 25-34.
- Patricia, R. G. (2022). Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Danau Laet Di Desa Subah Kabupaten Sanggau Kalimantan Barat: Strategy Development Of Lake Laet Tourism Attraction In Subah Village, Sanggau Regency, West Kalimantan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 1(11), 3114-3129.
- Pratiwi, N. I. (2017). Penggunaan Media Video Call Dalam Teknologi Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 1(2), 202-224.
- Prima, F., Kurniawan, E., & Sari, W. W. (2021). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Danau Laet Menggunakan Metode Swot Dan Qspm. *Jurnal Aplikasi Ilmu Teknik Industri (Japti)*, 2(1), 50-65.
- PT. ANTAM TBK. (2020). *Kaenekaragaman Hayati Wisata Danau Laet*. UPB Bauksit Kalimantan Barat.
- Qodriyatun, S. N. (2016). Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya Dalam Kerangka Desentralisasi. *Kajian*, 15(3), 551-577.
- Rahmatika, V. A., Wijayanti, W. P., & Usman, F. (2022). Penilaian Aspek Lingkungan Pada Kawasan Ekowisata Karangsong, Kabupaten

- Indramayu. *Planning For Urban Region And Environment Journal (Pure)*, 11(2), 101-110.
- Setiono, D. N., Fazri, M., & Koesparmadi, K. (2020). Kawasan Wisata Danau Cigaru: Potensi Pengembangan, Pengaruh Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal, Dan Kelayakan Investasi (Studi Kasus: Wisata Danau Cigaru, Desa Cisoka, Kabupaten Tangerang). *Jurnal Iptek*, 4(1), 10-20.
- Siahaya, M. E., Matius, P., Aipassa, M. I., Rayadin, Y., Ruslim, Y., & Aponno, H. S. (2021). Ecotourism Development Through Biodiversity Potential Identification And Community Perception In The Protected Forest On Buano Island, Western Seram, Maluku, Indonesia. *Biodiversitas Journal Of Biological Diversity*, 22(6).
- Siboro, T. D. (2019). Manfaat keanekaragaman hayati terhadap lingkungan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1).
- Stronza, A. L., Hunt, C. A., & Fitzgerald, L. A. (2019). Ecotourism For Conservation?. *Annual Review Of Environment And Resources*, 44, 229-253.
- Sunarti, S., & Talib, D. (2020). Analisis Potensi Ekowisata Danau Limboto (Pendekatan Analisis Swot). *Tulisan Ilmiah Pariwisata (Tulip)*, 3(2), 49-58.
- Susanti, Y., Olang, Y., & Risca, M. (2020). Proses dan Makna Simbol Ritual Munjong Dayak Tobag. *Jurnal Kansasi*, 5(1), 92-98.
- Susilawati, S. (2016). Pengembangan Ekowisata Sebagai Salah Satu Upaya Pemberdayaan Sosial, Budaya Dan Ekonomi Di Masyarakat. *Jurnal Geografi Gea*, 8(1), 43-50.
- Sutiarso, M. A. (2018). Pengembangan Pariwisata Yang Berkelanjutan Melalui Ekowisata.
- Tiga, M. R. M., Putri, E. I. K., & Ekayani, M. (2019). Persepsi masyarakat Desa Katikawai dan Desa Praing Kareha terhadap pengembangan ekowisata di Taman Nasional Matalawa NTT. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, hal, 34-40.

- Ulundeda, A., Lasut, M. T., & Pangemanan, E. F. (2021, December). Kajian Kantong Semar Di Hutan Lindung Gunung Mahawu. In *Cocos* (Vol. 8, No. 8).
- Upe, A., & Yani, A. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Rumah Terapung Danau Tempe untuk Meningkatkan Potensi Ekowisata Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JurDikMas) Sosiosaintifik*, 1(1), 30-37.
- Yuldiati, M., Saam, Z., & Mubarak, M. (2016). Kearifan Lokal Masyarakat Dalam Pemanfaatan Pohon Enau Di Desa Siberakun Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 3(2), 77-81.

